

**PELATIHAN PEMELIHARAAN LARVA IKAN BANDENG SKALA RUMAH
TANGGA DI DESA PANDA KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

*Household Scale Milkfish Larva Maintenance Training in Panda Village, Palibelo District,
Bima Regency Nusa Tenggara Barat Province*

**Alis Mukhlis¹, Nunik Cokrowati^{1*}, Anita Prihatin Ilyas², Septiana Dwiyaniti²,
Sanca Rahmatullah², Sumiyati Andriani²**

¹Program Studi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

²Vokasi Bima Universitas Mataram

Email : nunikcokrowati@unram.ac.id

Diterima: 26 November 2020; Disetujui: 13 Desember 2020

Abstract

Fulfilling the needs of milkfish seeds in Bima Regency still relies on natural seeds both from the catch and those that enter the pond through water channels at high tide. Availability of natural seeds depends on the spawning season so seeds are not available all year round. Therefore, the ability of the farmer community in producing milkfish seeds independently is very necessary. Efforts that can be done are by providing larval rearing training to the target community. The purpose of this activity is to improve the understanding and technical capabilities of the milkfish farming community in Palibelo District regarding household-scale milkfish larvae rearing technology. This activity was carried out in Panda Village, Palibelo District, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province. The activity was carried out on 23 to 24 November 2020. The method used is by providing counselling and direct practice of household-scale milkfish larvae maintenance. The result of this activity is that direct counselling and practice of raising milkfish larvae on a household scale can be carried out and can be understood by the activity participants. This activity concludes that the understanding and technical skills of the milkfish farming community in Palibelo Subdistrict on household-scale milkfish larvae rearing technology have been improved through this activity.

Keywords: *aquaculture, ponds, salinity, seed, technology.*

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan benih ikan bandeng di Kabupaten Bima masih mengandalkan benih alam baik dari hasil penangkapan maupun yang masuk ke dalam tambak melalui saluran air pada saat terjadinya pasang air laut. Ketersediaan benih alam tergantung pada musim pemijahan sehingga benih tidak tersedia sepanjang tahun. Oleh karena itu kemampuan masyarakat petambak dalam memproduksi benih ikan Bandeng secara mandiri sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pemeliharaan larva kepada masyarakat sasaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis masyarakat petambak ikan Bandeng di Kecamatan Palibelo terhadap teknologi pemeliharaan larva ikan bandeng skala rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan di Desa Panda Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 24 November 2020. Metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan penyuluhan dan praktek langsung pemeliharaan larva ikan bandeng skala rumah tangga. Hasil kegiatan ini adalah penyuluhan dan praktek langsung pemeliharaan larva bandeng skala rumah tangga dapat terlaksana dan dapat dipahami oleh peserta kegiatan. Kesimpulan kegiatan ini adalah pemahaman dan kemampuan teknis masyarakat petambak

ikan Bandeng di Kecamatan Palibelo terhadap teknologi pemeliharaan larva ikan bandeng skala rumah tangga, telah ditingkatkan melalui kegiatan ini.

Kata Kunci : Benih, budidaya, tambak, salinitas, teknologi.

1. PENDAHULUAN

Ikan bandeng (*Chanos chanos*) merupakan komoditi perikanan air payau yang digemari oleh masyarakat sehingga menjadi komoditas unggulan dalam perikanan (Susanto, 2010). Ikan bandeng memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan lainnya yaitu memiliki rasa cukup enak dan gurih, rasa daging netral (tidak asin seperti ikan laut) dan tidak mudah hancur jika dimasak. Selain itu, harganya juga terjangkau oleh segala lapisan masyarakat (Purnomowati, 2006).

Kemampuan adaptasi ikan bandeng terhadap kadar garam yang cukup luas menjadikan jenis ikan ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat pesisir di Indonesia termasuk masyarakat Kabupaten Bima. Untuk memenuhi kebutuhan benih di tambak, pembudidaya ikan bandeng di Kabupaten Bima masih mengandalkan benih alam baik dari hasil penangkapan maupun yang masuk ke dalam tambak melalui saluran air pada saat terjadinya pasang air laut. Namun demikian, ketersediaan benih alam ini sangat tergantung pada musim pemijahan sehingga benih tidak tersedia sepanjang tahun. Kelangkaan benih ini masih dapat diatasi dengan mendatangkan benih dari luar daerah seperti dari Bali yang terkonsentrasi di Kabupaten Buleleng. Namun demikian, menurut Zamroni *et al.* (2015) kualitas benih yang dipasarkan masih beragam.

Berdasarkan hasil survey di lapangan, suplayer benih bandeng memiliki peranan yang cukup besar dalam produksi bandeng di kabupaten Bima. Suplayer benih dapat mengendalikan harga dan volume benih yang dijual dan dilepas ke petambak. Keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memproduksi benih bandeng secara mandiri tentu akan memunculkan ketergantungan petambak terhadap suplayer benih. Disamping harga benih yang ditawarkan ke petambak bandeng cukup tinggi sekitar 7-10 kali lipat dari harga di

tingkat produsen, kualitas benih yang diperoleh dari suplayer benih juga sangat beragam. Kualitas benih yang rendah seringkali menimbulkan ketidakpuasan petambak karena masa pemeliharaan di tambak menjadi lebih lama dengan ukuran bandeng saat panen yang lebih kecil dari biasanya. Hal ini dikhawatirkan akan menurunkan minat masyarakat dalam melakukan budidaya bandeng di tambak secara berkelanjutan. Oleh karena itu kemampuan masyarakat petambak dalam memproduksi benih ikan Bandeng secara mandiri sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan pelatihan pemeliharaan larva kepada masyarakat sasaran.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bima melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima telah membangun beberapa fasilitas pendukung pembenihan dan pemeliharaan larva di Desa Panda Kabupaten Bima bekerjasama dengan CV. DINAR yang dapat digunakan sebagai Laboratorium Pembenihan Ikan Laut tempat pembelajaran bagi masyarakat petambak dengan harapan terjadi peningkatan kemampuan teknis masyarakat petambak dalam bidang pembenihan dan pemeliharaan larva ikan laut. Selain itu, sarana yang ada dapat dijadikan sebagai Laboratorium Pendidikan bagi Program Studi Budidaya Perairan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa program Diploma 3 Universitas Mataram Prodi Budidaya Perairan. Hingga saat ini, fasilitas-fasilitas tersebut belum dimanfaatkan. Oleh karena itu, untuk mempercepat tercapainya tujuan tersebut diperlukan upaya-upaya yang nyata melalui pelatihan pemeliharaan larva ikan Bandeng agar sarana yang ada dapat memberi manfaat bagi masyarakat pesisir Kabupaten Bima dan bagi lembaga Universitas Mataram. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis masyarakat petambak ikan

Bandeng di Kecamatan Palibelo terhadap teknologi pemeliharaan larva ikan bandeng skala rumah tangga.

Harga dan volume benih bandeng yang diterima oleh masyarakat petambak masih dikendalikan oleh suplayer benih sehingga harga yang ditawarkan relatif tinggi dengan kualitas yang beragam. Keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memproduksi benih bandeng secara mandiri menyebabkan tingginya ketergantungan petambak terhadap suplayer benih. Hal ini dikhawatirkan akan menurunkan minat masyarakat dalam melakukan budidaya bandeng di tambak secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat petambak dalam memproduksi benih ikan Bandeng secara mandiri sangat diperlukan.

2. METODE

2.1. Lokasi dan Waktu Pengabdian

Kegiatan ini dilakukan di Desa Panda Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima Provinsi

Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 sampai 24 November 2020.

2.2. Teknik Penyampaian Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan disampaikan secara langsung dengan metode penyuluhan dan praktek langsung pemeliharaan larva ikan bandeng skala rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan untuk merangsang dan mewujudkan terbentuknya Unit Usaha Pembenihan Ikan Bandeng Skala Rumah Tangga (*Chanos chanos* Forskal) di Kabupaten Bima. Kegiatan dihadiri oleh kelompok masyarakat pembudidaya ikan bandeng di Kabupaten Bima, penyuluh perikanan Kabupaten Bima, mahasiswa Program Studi Budidaya Perairan Program Vokasi Bima (Gambar 1).



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pertimbangan adanya potensi daerah Kabupaten Bima tentang potensi lahan tambak, potensi garam, dan minimnya pemahaman masyarakat tentang teknik pemeliharaan benih ikan Bandeng. Menurut Bidang Produksi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima tahun (data tidak dipublikasi) bahwa hasil pengukuran potensi budidaya ikan dan garam tahun 2018 bahwa luas lahan tambak yang ada di sekitar

teluk bima adalah sekitar 1.612,16 Ha. Lahan-lahan tambak tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu kecamatan Bolo seluas 759,95 Ha, kecamatan Woha seluas 765,82 Ha, dan kecamatan Palibelo seluas 86,39 Ha. Sebanyak 11,41% dari total luas tambak telah digunakan untuk pembesaran ikan bandeng sepanjang tahun, sedangkan 88,59 % digunakan bergantian untuk pembesaran ikan Bandeng dan produksi garam secara bergantian. Luas satu petak

tambak yang ada di teluk Bima adalah sekitar 0,25-0,65 Ha dengan padat tebar benih ikan bandeng (nener) yaitu 4.000-6.000 ekor per petak tambak (Mukhlis *et al.*, 2020). Berdasarkan data ini, maka dapat diprediksi bahwa jumlah benih yang dibutuhkan untuk kawasan teluk Bima rata-rata sekitar 27,4 juta ekor per tahun (data diolah). Jumlah ini cukup besar. Dan hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan ini dilakukan yaitu agar masyarakat memiliki kemampuan secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan benih ikan bandeng di tambak melalui usaha pembenihan ikan bandeng skala rumah tangga.

Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan alasan yaitu meskipun Unit Usaha Pembenihan Ikan Bandeng (UUIB) Skala Rumah Tangga telah berkembang di daerah lainnya di luar NTB seperti di Singaraja Bali namun hingga saat ini teknologinya belum dipahami oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Bima. Tim pengabdian dari Program Studi Budidaya Perairan Program Vokasi Bima Universitas Mataram telah melakukan berbagai kajian tentang permasalahan dalam kegiatan pembenihan ikan bandeng seperti terbatasnya kepemilikan lahan yang ada di pinggir pantai, kemampuan teknis yang terbatas dalam penanggulangan permasalahan yang sering muncul selama operasi pembenihan seperti adanya kontaminasi dalam bak fitoplankton (*Nannochloropsis* spp.) oleh zooplankton (*Brachionus* spp.), manajemen pakan alami yang buruk yang memberi dampak pada rendahnya kualitas benih bandeng serta munculnya penyakit pada benih.

3.2. Teknik Pemeliharaan Larva Bandeng Skala rumah tangga

A. Penyediaan Bak Pemeliharaan dan Telur Bandeng

Bak pemeliharaan larva dapat ditempatkan didalam ruangan (*indoor*) yang beratap transparan atau di luar ruangan. Bak yang digunakan untuk pemeliharaan larva menggunakan bahan yang terbuat oleh beton yang berbentuk persegi panjang dengan kapasitas 3-6 m³ atau bak fiberglass dengan volume yang sama.

Pemanen telur ikan bandeng dilakukan setiap hari jika ikan bandeng bertelur malam harinya. Panen telur dilakukan pada pagi hari sekitar pukul 06.30. Telur-telur ini akan keluar melalui saluran pembuangan air dari suatu bak induk yang menerapkan sistem sirkulasi. Pada posisi dibawah saluran pembuangan disiapkan bak kolektor berukuran 0,5-0,75 m x 0,5-0,75 m dengan tinggi 60-70 cm. Pada bak kolektor ditempatkan jaring lembut untuk menyaring telur yang keluar. Setelah itu telur diletakkan kedalam baskom berisi air bersalinitas tinggi. Telur-telur ini dipindahkan ke bak inkubasi berupa bak akuarium atau bak fiberglass berukuran 40-50 liter. Setelah diinkubasi selama 5-6 jam maka telur ini siap ditransportasikan baik untuk jarak dekat maupun jarak jauh.

B. Penebaran Telur dan Penanganan Larva

Sebelum telur ditebar, terlebih dahulu dilakukan evaluasi kualitas telur yang akan ditebar meliputi :

- 1) Warna telur. Telur yang berkualitas adalah telur yang memperlihatkan warna kuning keemasan.
- 2) Adanya titik putih pada bagian tengah telur. Telur yang berkualitas buruk akan tenggelam di dasar dan memperlihatkan adanya titik putih susu di bagian tengah telur.
- 3) Diameter telur. Telur yang memiliki diameter kurang dari 1 mm akan memberi dampak pada kualitas larva. Telur yang berkualitas baik memiliki diameter minimal 1,1 mm.

Pemberian pakan benih ikan bandeng dilakukan dengan dosis pakan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1. Dosis pemberian pakan

Umur	Dosis Pakan Alami	Dosis Pakan Buatan
0-2 D	-	-
3-11 D	5-10 ind/ml	-
12-25 D	15-25 ind/ml	5-10 gram/m ³

C. Manajemen Kualitas Air

Pengelolaan kualitas air yang dilakukan yaitu dengan cara penyiponan, pergantian air dan sirkulasi air. Penyiponan dilakukan selama pemeliharaan larva bandeng dan dilakukan sebanyak 3 kali. Penyiponan pertama dilakukan saat larva berumur 2 hari setelah telur menetas.

D. Pemanenan Benih Ikan Bandeng (Nener)

Waktu pemanenan nener dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Pemanenan dilakukan pada saat nener berumur 15-23 hari (D15-D23) atau ketika benih telah mencapai ukuran 12 mm dengan berat 0,006 g dan saat penampakan morfologinya sudah menyamai bandeng dewasa.

3.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan ini selesai dan akan terus dilakukan pendampingan keberlanjutan kegiatan oleh tim kegiatan sehingga akan benar-benar terwujud usaha pemeliharaan larva bandeng skala rumah tangga oleh pembudidaya.

4. KESIMPULAN

Pemahaman dan kemampuan teknis masyarakat petambak ikan Bandeng di Kecamatan Palibelo terhadap teknologi pemeliharaan larva ikan bandeng skala rumah tangga, telah ditingkatkan melalui kegiatan ini yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan seperti ini juga disarankan dilakukan di desa lainnya di Kabupaten Bima yang memiliki potensi budidaya Bandeng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan ini melalui pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat sumber dana PNPB tahun anggaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhlis, A., N.K. Ilmi, S. Rahmatullah, A.P. Ilyas, dan A. Dermawan. 2020. Penyuluhan teknologi pembenihan ikan bandeng untuk mendorong kemandirian produksi benih ikan bandeng di kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*. Vol. 2 (2) : 124-132
- Purnomowati, I. 2006. Bandeng Duri Lunak. Kanisius. Yogyakarta.
- Susanto, E. 2010. Pengolahan Bandeng Duri Lunak (*Channos channos* Forsk). Program Studi Teknologi Hasil Perikanan Jurusan Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro. Semarang
- Zamroni, A., I. Mulyawan dan F.N. Priyatna. 2015. Potensi ekspor nener bandeng indonesia: Peluang dan tantangan. *J. Kebijakan Sosek KP*. Vol. 5 (2) : 129-136.